

**PENGARUH ROA DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :

YENNI AYU LESTARY

1601270023



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH ROA DAN EFISIENSI OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

YENNI AYU LESTARY

NPM: 1601270023

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Sri Fitri Wahyuni, S.E, M.M

UMSU

Unnggul | Comitas | Terpercaya
FAKULTAS AGAMA SLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Yenni Ayu Lestary
Npm : 1601270023
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh ROA Dan Efisiensi Operasioanl Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Medan, 22 Maret 2021

Pembimbing Skripsi

Sri Fitri Wahyuni, S.E, M.M

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Yenni Ayu Lestary
Npm : 1601270023
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh ROA Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 22 Maret 2021

Pembimbing Skripsi

Sri Fitri Wahyuni, S.E, M.M

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag., MA

PERSEMBAHAN

karya ilmiah ini dipersembahkan untuk

Ayahandaku Zakaria

Ibundaku Sujilah

Kakanda Sri Purnama

Kakanda Alm Ummi

Abangda Alm Taufik Nawan

Abangda Dede Novrianda Putra, SE

tak lekang selalu memberikan do'a kesuksesan & keberhasilan bagi diriku

Motto:

*"We are NOTHING without our parents
Prayer and Bless"*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yenni Ayu Lestary

NPM : 1601270023

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh ROA Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, **22 Maret** 2021

Yang Menyatakan:



Yenni Ayu Lestary

NPM: 1601270023

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH ROA DAN EFISIENSI OPERASIONAL
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH**

Oleh:
Yenni Ayu Lestary
1601270023

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 22 Maret 2021

Pembimbing



Sri Fitri Wahyuni, S.E, M.M

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Medan, 22 Maret 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n. Yenni Ayu Lestary

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Yenni Ayu Lestary** yang berjudul "**Pengaruh ROA Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat Gelar Strata Satu (S1) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Sri Fitri Wahyuni, S.E, M.M

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fattah	A	A
-/	Kasrah	I	I
وـ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و- /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah Hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatah*, *kasrah* dan *<<dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta Marbutah mati

Ta marbutah yang matibmendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu pisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al-afal – raudatul atfal : **ظفالااضتورل**
- al- Maidah al-munawwarah : **قرلمنواينهلما**
- talhah : **طلحة**

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : **بنر**
- Nazzala : **ننز**
- Al- birr : **ليرا**
- Al- hajj : **لحجا**
- Nu'ima : **نعم**

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu :**ال** , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : **جلرا**
- As- sayyidiatu : **قلسدا**
- Asy- syamsu : **لشمسا**
- Al- qalamu : **لقلما**
- Al- jalalu: **للجلا**

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : **نوخذتا**
- An-nau' : **عنوا**
- Sai'un : **عشي**
- Inna : **نا**
- Umirtu : **تمرا**
- Akala : **كلا**

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitnwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqariib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Yenni Ayu Lestary, 1601270023, Pengaruh ROA dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, Pembimbing Sri Fitri Wahyuni, SE., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh ROA dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 34 Bank Syariah yang terdaftar di OJK.

Sampel yang diambil sebanyak 6 bank syariah dengan menggunakan purposive sampling. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs resmi OJK www.ojk.go.id. Serta laporan tahunan yang dimiliki oleh bank syariah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap NPM dibuktikan dengan nilai $-1,684 \leq t \text{ hitung } (2,130) \leq 1,684$ dan nilai signifikan sebesar $0,040 < 0,05$ artinya H_0 ditolak. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM dibuktikan dengan nilai $-1,684 \leq 0,181 \leq 1,684$ dan nilai signifikan sebesar $0,857 > 0,05$ artinya H_0 diterima. Secara simultan ada pengaruh signifikan antara ROA dan BOPO terhadap NPM Bank Syariah dibuktikan dengan nilai F hitung $> F \text{ tabel } (10,770 > 4,061)$, dan signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak.

Kata kunci: *Return on Asset, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Net Profit Margin*

ABSTRACT

Yenni Ayu Lestary, 1601270023, The Effect of ROA and Operational Efficiency on the Profitability of Islamic Banks, Advisor Sri Fitri Wahyuni, SE., M.M.

This study aims to analyze and determine the effect of ROA and Operational Efficiency on the Profitability of Islamic Banks. This research uses an associative approach method. The population used in this study were 34 Islamic banks registered with the OJK.

Samples were taken as many as 6 Islamic banks using purposive sampling. To obtain the data needed in this study, the authors use documentation techniques from data published by the company on the official website of the OJK www.ojk.go.id. As well as annual reports held by Islamic banks. The data analysis technique in this research is using multiple linear regression, classical assumption test, t test, F test and the coefficient of determination.

The results of this study indicate partially that ROA has a significant effect on NPM as evidenced by a value of $-1.684 \leq t \text{ count } (2.130) \leq 1.684$ and a significant value of $0.040 < 0.05$ means that H_0 is rejected. BOPO has no significant effect on NPM as evidenced by the value of $-1.684 \leq 0.181 \leq 1.684$ and a significant value of $0.857 > 0.05$ means that H_0 is accepted. Simultaneously there is a significant influence between ROA and BOPO on NPM of Islamic Banks as evidenced by the value of $F \text{ count} > F \text{ table } (10.770 > 4.061)$, and the significance is $0.000 < 0.05$, this means that H_0 is rejected.

Keywords: Return on Assets, Operating Costs, Operating Income, Net Profit Margin

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh ROA Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”**.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan untuk manusia pilihan yang tutur kata-katanya, segala perilakunya, dan segala ketetapanannya menjadi pedoman umat Islam se-dunia, yaitu Nabi Muhammad SAW. Semoga penulis termasuk orang yang mendapat syafaatnya di hari kiamat kelak. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan halangan yang menghambat jalannya penulisan skripsi ini. Tetapi berkat ridho Allah SWT dan dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan ini sangat besar rasa terima kasih penulis terucapkan kepada:

1. Kedua orangtua penulis Ayahanda Zakaria dan Ibunda Sujilah yang telah mendukung dan memberikan semangat serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, M.A., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara;
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah;
7. Ibu Sri Fitri Wahyuni, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing skripsi sekaligus yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Administrasi Biro Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan, serta informasi kepada penulis;
9. Dicky Fadillah S.T, Yuyun Triandhini S.E, Nur Auliah S.E, Nurhidayati S.E, Utari Aisyah S.E, Cindy Alfa Rizki S.E dan seluruh teman-teman Program Studi Perbankan Syariah kelas A Pagi 2016 yang telah membantu memberikan dukungan dan saran dalam penyusunan sampai menyelesaikan skripsi ini;

Tidak dapat dipungkiri, ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu diperlukan adanya komentar, saran, pesan, koreksian, dan masukan yang berharga demi kesempurnaan skripsi ini. Namun demikian, dengan segala kekurangan yang ada, skripsi ini setidaknya diharapkan dapat memberikan wawasan kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini bisa bermanfaat dan menjadi salah satu amal shaleh dalam mencari keridhaan-Nya.

Medan, 22 Maret 2021

Penulis,



Yenni Ayu Lestary

NPM : 1601270023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Deskripsi Teori	10
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	10
a. Pengertian ROA	10
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA	12
c. Fungsi ROA	13
d. Pengukuran ROA	13
2. Efisiensi Operasional	14
a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional	14
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi BOPO	16
c. Pengukuran BOPO	16
3. Profitabilitas	17
a. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	17
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPM	19
c. Pengukuran NPM	19
d. Manfaat NPM	20
B. Penelitian yang Relevan	20

C. Kerangka Berfikir	22
1. Pengaruh ROA Terhadap NPM	23
2. Pengaruh BOPO Terhadap NPM	24
3. Pengaruh ROA dan BOPO Terhadap NPM	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Penarikan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
3. Teknik Penarikan Sampel	30
D. Variabel Penelitian	30
E. Defenisi Operasional Variabel	30
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Instrumen Penelitian	33
H. Teknik Analisis Data	33
1. Uji Asumsi Klasik	33
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Multikolinearitas	34
c. Uji Autokorelasi	35
d. Uji Heterokedastisitas	35
2. Analisis Regresi Linear Berganda	35
3. Uji Hipotesis	36
a. Uji t	36
b. Uji Simultan (Uji F)	37
4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Deskripsi Institusi	40
1. Sejarah Perbankan Syariah	40
2. Daftar Nama Perbankan Syariah yang Ada di Indonesia	42
B. Deskripsi Data	43

1. <i>Return On Asset</i>	44
2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional	45
3. <i>Net Profit Margin</i>	47
C. Analisis Data	48
1. Analisis Regresi Linear Berganda	53
2. Uji Hipotesis	54
D. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
C. Keterbatasan Penelitian	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Tabel Rasio ROA Tahun 2013-2019	4
Tabel 1.2	Tabel Rasio BOPO Tahun 2013-2019	5
Tabel 1.3	Tabel Rasio NPM Tahun 2013-2019	6
Tabel 2.1	Klasifikasi Tingkat ROA Menurut BI	12
Tabel 2.2	Klasifikasi Tingkat BOPO Menurut BI	16
Tabel 2.3	Penelitian yang Relevan	21
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian	27
Tabel 3.2	Daftar Nama Bank Syariah yang Menjadi Populasi Penelitian	28
Tabel 3.3	Daftar Nama Bank Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian	29
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 4.1	Daftar Nama Bank yang Menjadi Populasi Penelitian	43
Tabel 4.2	Daftar Nama Bank yang Menjadi sampel Penelitian	44
Tabel 4.3	<i>Return on Asset</i> Pada Bank Syariah 2013-2019.....	44
Tabel 4.4	Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Bank Syariah 2013- 2019.....	46
Tabel 4.5	<i>Net Profit Margin</i> Pada Bank Syariah 2013-2019	47
Tabel 4.6	Uji Kolmogorov-Smirnov	49
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.9	Persamaan Regresi	53
Tabel 4.10	Hasil Uji t (Parsial)	55
Tabel 4.11	Hasil Uji F (Simultan)	57
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Pengaruh ROA Terhadap NPM	24
Gambar 2.2	Pengaruh BOPO Terhadap NPM	24
Gambar 2.3	Kerangka Berfikir	26
Gambar 3.1	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	36
Gambar 3.2	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	38
Gambar 4.1	Histogram	49
Gambar 4.2	Grafik Normal P-Plot	50
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	51
Gambar 4.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t1	55
Gambar 4.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t2	56
Gambar 4.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	58

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 1997, beberapa wilayah asia tenggara mengalami permasalahan krisis moneter yang merubah perekonomian Indonesia menjadi sangat terpuruk. Hal tersebut berdampak besar bagi pertumbuhan perusahaan yang ada di Indonesia terutama dalam sektor perbankan. Dalam prakteknya, sektor perbankan bergantung pada posisi kurs, dimana kegiatan transaksinya menggunakan valuta asing. Sehingga hal ini sangat menjadi persoalan semakin buruknya kondisi perekonomian Indonesia. Sektor perbankan menjadi salah satu sumber perekonomian atau tulang punggung pada suatu negara. Permasalahan yang muncul pada saat krisis moneter yaitu perbankan di Indonesia mengalami negatif *spread* yang berarti suku bunga tabungan pinjaman lebih kecil dari pada suku bunga tabungan, sehingga menyebabkan sektor perbankan sulit mendapat keuntungan.¹

Bank Indonesia sebagai lembaga yang menjaga stabilitas perekonomian negara, mengambil langkah kebijakan moneter dengan cara menaikkan dan menurunkan nilai SBI. Adanya peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) maka akan berdampak pada meningkatnya bunga deposito yang akhirnya dapat mengakibatkan meningkatnya bunga kredit, sehingga dengan demikian investasi pada perekonomian akan menjadi menurun. Investasi dalam negeri yang menurun dapat berakibat pada peningkatan ketergantungan usaha dalam negeri pada investor luar negeri, ini berarti bahwa adanya peningkatan aliran arus kurs ke dalam negeri. Menurunnya kurs rupiah terhadap kurs dollar AS dapat memicu inflasi. Meningkatnya inflasi merupakan signal negatif untuk para investor, meningkatnya inflasi bisa menyebabkan penurunan pada profitabilitas suatu perusahaan. Sehingga dengan demikian dapat menurunkan pembagian deviden

¹ Yuliani, "Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta," dalam Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya, vol. 5, no. 10, h. 23

kepada investor. Tingginya suku bunga dan inflasi memiliki hubungan yang negatif untuk perekonomian negara Indonesia.²

Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi perbedaan utama dengan bank konvensional. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*).

Semua mazhab Muslim memiliki pendapat sama apabila dalam transaksi yang mengandung riba adalah dosa besar. Hal ini dikarenakan didalam Al-Qur'an dan Sunah benar-benar melarang adanya riba. Akan tetapi, ada perbedaan terkait dengan makna dari riba atau apa saja yang merupakan riba harus dihindari untuk kesesuaian aktivitas-aktivitas perekonomian dengan ajaran Syariah. Ada beberapa ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang riba yaitu salah satunya Surah Al-Baqarah Ayat 275³:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ

الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ

فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) RIBA' tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan RIBA', padahal

² Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," dalam *Journal of Management*, vol. 2, no. 2, h. 2

³ Q.S. Al-Baqarah, Ayat 275

Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan RIBA'. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil RIBA'), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil RIBA'), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

Selain itu, dalam surah An-Nisa ayat 161 juga dijelaskan mengenai haramnya riba⁴:

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ

مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

Artinya: Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya dan karena mereka memakan harta orang dengan cara yang tidak sah (bathil). Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir diantara mereka azab yang pedih.

Pentingnya peran perbankan syariah di Indonesia perlu ditingkatkannya kinerja perbankan syariah agar kinerjanya tetap efisien. Indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank yaitu probabilitas. Menurut Karya dan Rakhman ROA digunakan sebagai alat ukur profitabilitas bank karena BI sebagai pengawas perbankan mengutamakan nilai profitabilitas perbankan yang diukur melalui aset yang berasal dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA dalam suatu perbankan, semakin besar juga keuntungan yang diperoleh bank maka semakin baik posisi bank dilihat dari segi penggunaan assetnya.⁵ Industri perbankan dipilih dikarenakan sangat diperlukan demi kelancaran perekonomian pada sektor riil.

Efisiensi operasional dihitung dengan memakai rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan perbandingan antara biaya operasioanal dan pendapatan operasional. BOPO berfungsi sebagai alat ukur

⁴ Q.S. An_Nisa', Ayat 161

⁵ Lukman Dendawijasa, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 118

untuk meningkatkan efisiensi dan kemampuan perbankan untuk melakukan kegiatan operasinya.⁶ Tingginya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang dicapai perbankan, maka dapat mengakibatkan menurunnya efisiensi operasional perbankan. Hal ini memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas yang semakin menurun.

Kinerja profitabilitas perbankan yang sehat sangat penting diperlukan demi kelancaran operasional bank sebagai lembaga *intermediary*, laporan keuangan perbankan merupakan sumber utama penilaian kinerja profitabilitas bank. Rasio dihitung dalam laporan keuangan menjadi dasar pada penilaian kinerja perbankan.⁷ *Return on Asset* (ROA), efisiensi operasional (BOPO), dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang akan digunakan sebagai alat ukur profitabilitas pada penelitian ini.

Net Profit Margin merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan. Net Profit Margin selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.⁸ Berikut ini merupakan tabel rasio ROA perbankan syariah dari tahun 2013-2019:

Tabel 1.1

Tabel Rasio ROA Tahun 2013-2019

No	Tahun	BSM (%)	BRIS (%)	BCAS (%)	PNBS (%)	BTPS (%)	BNIS (%)	Rata-Rata
1	2013	1,53	1,06	1,00	1,03	4,54	1,37	1,76
2	2014	0,66	0,08	0,80	1,47	4,09	1,27	1,40
3	2015	0,42	0,55	1,00	1,04	3,80	1,08	1,32
4	2016	0,44	0,66	1,10	0,37	6,59	1,08	1,71
5	2017	0,44	0,34	1,20	-11,23	8,13	0,97	-0,02
6	2018	0,65	0,31	0,90	0,46	9,11	1,10	2,09
7	2019	1,21	0,18	0,86	0,13	10,21	1,33	2,32

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

⁶ Jack Guinan, *Nvestopedia: Cara Mudah Memahami iIstilah Investasi*, (Jakarta: Hikmah, 2009), h. 110

⁷ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia," dalam *Jurnal Administrasi Kantor*, vol. 4, no.2, h. 469

⁸ Rifqul Ma'isyah dan Imron Mawardi, "Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014)," dalam *JESTT*, vol. 2, no. 3, h. 243

Berdasarkan data dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari rasio ROA mulai dari tahun 2013-2019 mengalami penurunan dimana tahun 2013 rata-rata rasio ROA sebesar 1,76%, tahun 2014 nilai rata-rata rasio ROA sebesar 1,40%, tahun 2015 nilai rata-rata rasio ROA sebesar 1,32%. Pada tahun 2016 rata-rata rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 1,71%. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata rasio ROA mengalami penurunan yang cukup drastis dimana penurunan terjadi sebesar -0,02%. Sementara itu rasio ROA mulai membaik dan mengalami peningkatan di tahun 2018 dan 2019, dimana pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 2,09% dan pada tahun 2019 nilai rata-rata ROA menjadi sebesar 2,32%.

Ketidakstabilan dalam presentase rasio ROA ini disebabkan oleh dua hal dimana jika presentasi ROA meningkat maka kemampuan perusahaan dalam mengelola laba perusahaan, dimana apabila tingkat rasio ROA meningkat maka dapat dikatakan bahwa perbankan syariah di Indonesia semakin efektif mengelola aset untuk menghasilkan laba. Sementara itu, nilai presentase ROA yang menurun artinya perbankan syariah di Indonesia tidak memiliki kemampuan atau dapat dikatakan kurang efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba pada perbankan syariah.

Berikut ini merupakan tabel rasio BOPO perbankan syariah dari tahun 2013-2019:

Tabel 1.2

Tabel Rasio BOPO Tahun 2013-2019

No	Tahun	BSM (%)	BRIS (%)	BCAS (%)	PNBS (%)	BTPS (%)	BNIS (%)	Rata-Rata
1	2013	84,62	83,82	90,2	81,31	74,63	88,33	83,82
2	2014	98,49	99,14	92,9	82,58	78,87	89,8	90,30
3	2015	60,62	81,40	92,5	89,29	16,60	89,63	71,67
4	2016	74,77	73,09	92,2	96,17	75,1	86,88	83,04
5	2017	91,27	72,65	87,2	30,63	68,8	87,62	73,03
6	2018	41,83	63,35	4,10	0,66	137,44	61,25	51,44
7	2019	82,89	62,13	87,55	7,93	110,07	58,86	68,24

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata BOPO pada tahun 2013-2019 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2013 nilai rata-rata BOPO diketahui sebesar 83,82%, tahun 2014 nilai rata-rata BOPO sebesar 90,30%. Sementara itu tahun 2015 nilai rata-rata BOPO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 71,67%. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 mengalami kenaikan sehingga nilai rata-rata BOPO menjadi sebesar 83,04%, Pada tahun 2017-2018 nilai rata-rata mengalami penurunan, dimana tahun 2017 nilai rata-rata BOPO menjadi 73,03% dan pada tahun 2018 nilai rata-rata BOPO turun menjadi 51,44%. Kemudian pada tahun 2019 nilai rata-rata rasio BOPO memiliki kenaikan sebesar 68,24% dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan data diatas pada rasio BOPO terjadi ketidakstabilan presentasi, hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan, serta bagaimana suatu perusahaan dapat mengelola biaya operasionalnya dengan baik. Rasio BOPO dapat dikatakan baik apabila mengalami tingkat presentase yang kecil, karena semakin kecil nilai presentase BOPO, maka semakin efisien suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasionalnya. Begitupun sebaliknya, jika rasio BOPO memiliki nilai presentasi yang tinggi, maka suatu perusahaan dapat dikatakan kurang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya.

Berikut ini merupakan tabel rasio NPM perbankan syariah dari tahun 2013-2019:

Tabel 1.3

Tabel Rasio NPM Tahun 2013-2019

No	Tahun	BSM (%)	BRIS (%)	BCAS (%)	PNBS (%)	BTPS (%)	BNIS (%)	Rata-Rata
1	2013	44	27,08	6,32	15,2	23,81	7,28	20,62
2	2014	4	25,66	4,38	11,8	24,56	7,5	12,98
3	2015	8,22	8,78	14,37	12,72	27,66	14,43	14,36
4	2016	7,88	10,65	18,03	26,9	27,35	14,63	17,57
5	2017	7,69	6,23	21,12	21	27,79	13,81	16,27
6	2018	12,03	5,91	23,55	5,29	27,11	16,06	14,99
7	2019	23,60	3,60	21,05	2,53	27,41	19,50	16,28

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata NPM mengalami ketidakstabilan dimana tahun 2013 menjadi nilai rata-rata NPM sebesar 20,62%, sementara itu presentase nilai rata-rata NPM pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 12,98%, kemudian di tahun 2015 nilai rata-rata NPM mengalami kenaikan menjadi sebesar 14,36%, Pada tahun 2016 nilai rata-rata NPM mengalami kenaikan menjadi sebesar 17,57%, Setelah itu pada tahun 2017-2018 nilai rata-rata NPM mengalami penurunan. Karena ditahun 2017 nilai rata-rata NPM sebesar 16,27% dan pada tahun 2018 nilai rata-rata NPM sebesar 14,99%, Kemudian pada tahun 2019 nilai rata-rata NPM mengalami kenaikan sehingga menjadi 16,28%.

Ketidakstabilan rasio NPM disebabkan oleh seberapa besar kemampuan perusahaan dalam penetapan harga produk untuk mengendalikan biaya. Karena semakin besar presentase NPM maka dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan benar dalam menetapkan harga produknya sehingga perusahaan tersebut bisa mengendalikan biaya dengan baik. Sementara itu, jika nilai presentase NPM semakin rendah, maka suatu perusahaan dapat dikatakan belum mampu dalam menentukan harga produknya sehingga perusahaan tersebut dapat mengendalikan biayanya dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah ketidakstabilan presentase rasio ROA, BOPO, dan NPM pada 6 jenis perbankan syariah yang ada di Indonesia. Maka dari itu, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai rasio ROA, efisiensi operasional dan profitabilitas perbankan syariah. Sehingga dari uraian permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh ROA dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian diatas maka dapat dijelaskan bahwa identifikasi masalah dalam penelittian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi pada presentase rasio *Return on Asset* perbankan syariah dari mulai tahun 2013-2019.

2. Terjadinya fluktuasi pada presentase rasio BOPO perbankan syariah yang ada di Indonesia mulai tahun 2013-2019.
3. Terjadinya fluktuasi pada presentase rasio *Net Profit Margin* perbankan syariah mulai tahun 2013-2019.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ROA berpengaruh terhadap *net profit margin* pada Perbankan Syariah?
2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *net profit margin* pada Perbankan Syariah?
3. Apakah ROA dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *net profit margin* pada Perbankan Syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa dan mengetahui apakah ROA berpengaruh terhadap *net profit margin* pada Perbankan Syariah.
2. Untuk menganalisa dan mengetahui apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *net profit margin* pada Perbankan Syariah.
3. Untuk menganalisa dan mengetahui apakah ROA dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap *net profit margin* pada Perbankan Syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh ROA dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas serta dapat digunakan perusahaan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teori diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai ROA dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas untuk mengembangkan ilmu Perbankan Syariah serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan teori. Bab ini meliputi : deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III : Metodologi penelitian. Bab ini berisikan metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan penarikan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data.

Bab V : Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan, saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. *Return on Asset* (ROA)

a. Pengertian ROA

Menurut Ecopedon, *et al.* mengatakan bahwa *Return On Assets* ialah suatu rasio yang memperlihatkan seberapa besar laba bersih yang didapatkan jika diukur dari nilai aktiva dengan membagi laba bersih dengan rata-rata dari total aset perusahaan.⁹

Sedangkan menurut Hani mengatakan bahwa *Return On Assets* merupakan suatu kemampuan terhadap modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan *netto* pada keseluruhan aktiva.¹⁰

Menurut Fahmi yang dikutip oleh Arista, *et.al*, mengatakan bahwa “Return On Asset merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi atau aset yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.”¹¹

Selain itu menurut Andhi Wijayanto¹² mengatakan bahwa Rasio ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting di antara rasio rentabilitas yang ada. ROA sering pula disebut juga ROI (Return on Investment).

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba/keuntungan dari jumlah aktiva yang digunakan.¹³ Setiap instansi selalu berusaha agar ROA perusahaan tersebut selalu tinggi. Karena semakin tinggi nilai dari ROA maka semakin baik perusahaan tersebut dalam

⁹ J. N. Ecopedon, *et al*, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 111

¹⁰ Hani, *Tehnik Analisa Laporan Keuangan*, (Bandung: In Media, 2014), h. 56

¹¹ Arista, Desy, dan Mr Astohar, “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* di BEI Periode Tahun 2005-2009),” dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, no. 1, h. 6

¹² Andhi Wijayanto, “Analisis Pengaruh ROA, EPS, *Financial Leverage*, *Proceed Terhadap Initial Return*,” *Jurnal Dinamika Manajemen*, vol. 1, no. 1, hal. 70

¹³ Wiagustini dan Ni Luh Putu, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Pertama, (Denpasar: Udayana University Press, 2010), h. 81

menggunakan assetnya dalam memperoleh laba, sehingga dengan adanya peningkatan nilai ROA maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut berdampak pada harga saham yang semakin tinggi dan diikuti dengan meningkatnya pengembalian return saham sehingga membuat investor tertarik dalam membeli saham perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ROA adalah indikator paling penting yang sangat sering dipakai dalam manajemen bisnis. Kebanyakan perusahaan menggunakan ROA sebagai indikator dalam mengukur kontribusi laba yang diperlukan dari investasi perusahaan. Selain itu ROA merupakan rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur baik atau buruknya kinerja keuangan pada suatu perusahaan.¹⁴ ROA masih diduga berpengaruh terhadap perataan laba apabila perusahaan mempunyai ROA nilai yang tinggi, hal tersebut bertanda bahwa laba yang didapat perusahaan meningkat. Laba yang stabil memberikan keuntungan bagi manajemen perusahaan, dimana posisi jabatan pada perusahaan terlihat mempunyai kinerja yang baik dinilai dari laba yang dihasilkan. Selain itu kestabilan laba juga memberikan keyakinan bagi investor atas investasi yang dinilai baik dalam menghasilkan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada dasarnya profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh negatif dengan tarif pajak efektif artinya profitabilitas tidak mempengaruhi tarif pajak efektif. Sehingga dengan begitu jika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan membayar pajak lebih sedikit. Dengan begitu tarif pajak efektif menjadi lebih rendah pada perusahaan tersebut.¹⁵ Perusahaan yang memiliki efisiensi dan pendapatan yang meningkat beban pajak yang dihadapi cenderung rendah. Beban pajak yang rendah disebabkan karena perusahaan yang memiliki pendapatan tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dengan adanya pengurang pajak dan insentif pajak.

¹⁴ I. Trang, S. Murni, dan Pantow, "Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45," dalam *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 3, no.1, h. 966

¹⁵ C. Derazhid dan H. Zhang, "Effective Tax Rates and The Industrial Policy Hypothesis : Evidence From Malaysia," dalam *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, vol. 3, no. 1, h. 50

ROA mencerminkan perputaran aset yang baik dan *profit margin*, dimana ROA memberikan informasi kepada investor mengenai baik atau buruknya perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Setiap investor pasti mengharapkan profit atau keuntungan dari kegiatan investasi, karena jika rasio pertumbuhan perusahaan meningkat maka profit bagi investor akan semakin naik pula.

Tabel 2.1
Klasifikasi Tingkat ROA Menurut BI

Tingkat ROA	Predikat
Di atas 1,22%	Sehat
0,99%-1,22%	Cukup Sehat
0,77%-0,99%	Kurang Sehat
Di bawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lyla dan Djoko¹⁶, ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi rasio ROA yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Sementara itu menurut Riyanto, (2008) *profit margin* dan tingkat perputaran aktiva merupakan faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya ROA. Selain itu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* (CR)
- 2) *Total Asset Turnover* (TATO)
- 3) *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 4) *Debt Ratio* (DR)
- 5) Pertumbuhan Penjualan
- 6) Ukuran Perusahaan

¹⁶ Lyla Rahma Adyani dan Djoko Sampurno, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)," *Jurnal Ekonomi*, vol.1, no. 2, hal. 27

c. Fungsi ROA

Menurut R. Subramanyam mengemukakan bahwa fungsi dari analisa *Return On Assets* sebagai berikut :

- 1) Sifatnya yang menyeluruh, jika perusahaan telah melaksanakan praktek akuntansi dengan baik maka manajemen yang memakai teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja bagian dari penjualan.
- 2) Jika perusahaan dapat memiliki data industri sehingga bisa memperoleh rasio industri, dengan begitu adanya analisa ROA dapat dibandingkan dengan efisiensi dalam menggunakan modal pada perusahaannya dan perusahaan sejenis lainnya, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa perusahaan tersebut sedang berada di mengalami penurunan atau kenaikan. Dengan begitu dapat diketahui letak kelemahan dan kekuatan pada perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan sejenis lainnya.
- 3) Analisa ROA dapat dipakai untuk mengukur efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi dengan cara mengalokasikan seluruh biaya dan modal kedalam bagian yang berkaitan. Artinya dalam mengukur *rate of return* dengan tingkat bagian digunakan untuk membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian lain dalam perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Analisa ROA dapat digunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari setiap produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan menggunakan *product cost system*, biaya dan modal dapat dialokasikan untuk berbagai produk yang dihasilkan perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.

d. Pengukuran ROA

ROA merupakan bentuk rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur mampu tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aktiva setelah biaya yang dipakai untuk mendanai aktiva (biaya-biaya modal) yang

dikeluarkan dari analisis. Menurut Trang rumus untuk mencari nilai Rasio ROA yaitu sebagai berikut:¹⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Menurut Lestari dan Sugiharto yang dikutip oleh Adhi Wirawan¹⁸ angka ROA dapat dikatakan baik apabila > 2%. Adapun rumus dari ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

2. Efisiensi Operasional

Perbankan yang tidak efisien dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat mengakibatkan bank tersebut tidak mampu dalam bersaing. Efisiensi biaya pada perbankan dapat mengoptimalkan tingkat keuntungannya, biaya yang dikeluarkan lebih kompetitif, penambahan dana yang akan disalurkan, serta pelayanan kepada nasabah meningkat. Alat yang digunakan untuk mengukur apakah perbankan efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yaitu Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

BOPO ialah rasio perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Besarnya BOPO dapat mempengaruhi penurunan kinerja keuangan perbankan. Begitupun sebaliknya, apabila nilai BOPO semakin kecil, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada kinerja keuangan perbankan atau dapat dikatakan membaik. Dalam mengukur tingkat efisiensi bank dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat menggunakan rasio BOPO.¹⁹

¹⁷ I. Trang, S. Murni, dan Pantow, "Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45," dalam *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 3, no.1, h. 966

¹⁸ Adhi Wirawan, "Pengaruh ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi*, vol5, no. 2, hal. 6

¹⁹ Nur Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011," dalam *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol. 2, no. 1, h. 15

Menurut Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar mengatakan bahwa BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.²⁰

Sementara itu menurut Defri dalam Purwanto yang dikutip oleh Adhi Wirawan²¹ menjelaskan bahwa BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Dalam prakteknya jenis biaya yang termasuk dalam biaya operasional adalah seluruh jenis biaya yang berhubungan langsung dalam kegiatan usaha perbankan. Beban operasional termasuk dalam laporan laba rugi dan diperoleh dari menjumlahkan biaya-biaya seperti biaya bagi hasil, biaya penyusutan, biaya tenaga kerja, biaya administrasi, biaya sewa, dan sebagainya.²²

Menurut Pandia yang dikutip oleh Usman Harun²³ bahwa BOPO rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Selain itu jenis pendapatan yang termasuk pada pendapatan operasional yaitu seluruh pendapatan bagi hasil dari kegiatan usaha bank dan benar-benar sudah diterima oleh pihak bank. Pendapatan operasional termasuk kedalam laporan laba rugi yang didapat dengan cara menjumlahkan pendapatan seperti pendapatan bagi hasil, pendapatan jual beli, pendapatan sewa, pendapatan administrasi, serta pendapatan operasional lain yang terdiri dari dividen, provisi, dan komisi yang diperoleh dari saham yang dimiliki. Menurut Bank Indonesia (BI) ketentuan tingkat BOPO secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²⁰ Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia," dalam *At-Tawassuh*, vol. 3, no. 1, h. 634

²¹ Adhi Wirawan, "Pengaruh ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi*, vol5, no. 2, hal. 7

²² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 119

²³ Usman Harun, "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA," *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, vol 4, no. 1, hal. 72

Tabel 2.2
Klasifikasi Tingkat BOPO Menurut BI

Tingkat BOPO	Predikat
Dibawah 93,52%	Sehat
93,52%-94,72%	Cukup Sehat
94,72%-95,92%	Kurang Sehat
Diatas 95,92%	Tidak Sehat

Sumber: www.bi.go.id

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi BOPO

Menurut Puspa Erika Migustin²⁴ menyatakan dalam penelitiannya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi BOPO adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPF), Total Pembiayaan dan Suku Bunga. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Wahab²⁵ menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu sebagai berikut:

- 1) *Return On Asset*
- 2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- 3) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- 4) Penyisihan Piutang Aktiva Produktif (PPAP)
- 5) *Non Performing Finance* (NPF)

c. Pengukuran BOPO

Rasio BOPO didapat dari Biaya Operasional dibagi Pendapatan Operasional kemudian dikali 100%. Tetapi dalam untuk menemukan nilai beban operasional dan pendapatan operasional sebelumnya harus melihat laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi komprehensif. Sehingga harus diingat bahwa BOPO bukan satu-satunya rasio profitabilitas yang dapat dijadikan sebagai

²⁴ Puspa Erika Migustin, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi BOPO Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 2, no. 1, hal. 27

²⁵ Wahab, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan *Two Stage Stochastic Frontier Approach* (Studi Analisis di Bank Umum Syariah)," *Jurnal Economica*, vol. 6, No. 2, hal. 57

tolak ukur. Akan tetapi masih ada ukuran profitabilitas lainnya. Dalam perhitungannya rumus BOPO adalah sebagai berikut:²⁶

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sementara itu menurut Adhi Wirawan²⁷ untuk dapat mengetahui besarnya BOPO, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan hal yang terpenting bagi para investor dan kreditur. Bagi investor, laba perusahaan merupakan hal yang menjadi penentu dari nilai efek. Sementara itu bagi kreditur laba perusahaan pada umumnya sumber dari pembayaran bunga dan pokok. Selain itu profitabilitas adalah hasil bersih dari keputusan dan kebijakan perusahaan.²⁸ Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah NPM (*Net Profit Margin*) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan marjin laba bersih.

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin ialah pengukuran dari sisa satuan nilai penjualan yang setelah dikurang dengan semua biaya yang termasuk biaya bunga dan biaya pajak. Rasio laba operasi bersih terhadap penjualan biasanya banyak digunakan para praktisi keuangan untuk menentukan nilai kunci (*value drive*) yang dapat mempengaruhi penilaian dari sebuah perusahaan.²⁹

Rasio *Net Profit Margin* merupakan suatu rasio yang dapat dihitung dengan cara laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Laba bersih sendiri

²⁶ Nur Aini, "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011," dalam *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, vol. 2, no. 1, h. 15

²⁷ Adhi Wirawan, "Pengaruh ROA, ROE, dan BOPO Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Akuntansi*, vol5, no. 2, hal. 7

²⁸ Nuzul Ikhwal, "Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia," dalam *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, vol. 1, no. 2, h. 218

²⁹ Widiyanti Nurjanah, "Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Leverage Operasi* Terhadap Tindakan Pemerataan Laba Pada Perusahaan Automotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia," dalam *jurnal Akuntansi*, vol3, no.2, h.103

dihitung sebagai hasil pengurangan dari laba sebelum pajak dan beban pajak penghasilan.³⁰

Menurut Nur Jannah³¹ NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini membandingkan antara *net income* terhadap *operating income*.

Menurut Alexandri yang dikutip oleh Ina Rinati³² mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak NPM dapat dikatakan sebagai salah satu indikator penting dalam menilai suatu perusahaan. Dalam mengukur margin laba atas penjualan digunakan rasio NPM sebagai alat ukur.

NPM ialah rasio yang menggambarkan besar atau kecilnya persentase dari laba bersih yang diperoleh dari penjualan. Jika NPM dalam suatu perusahaan semakin tinggi NPM maka akan banyak investor yang menyukai perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan bisa menghasilkan laba yang baik.³³

Berdasarkan pengertian mengenai NPM yang telah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa NPM atau dalam bahasa Indonesia NPM disebut dengan Marjin Laba Bersih merupakan suatu bagian dari rasio profitabilitas yang kegunaannya untuk mengukur seberapa besar persentase laba bersih dalam suatu perusahaan dengan penjualan bersihnya.

³⁰ Gerald Edsel Yermia Egam, *et al*, "Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015" dalam *Jurnal EMBA*, vol. 5, no. 1, h. 106

³¹ Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia," dalam *At-Tawassuh*, vol. 3, no. 1, h. 634

³² Ina Rinati, "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45," *Jurnal Akuntansi*, vol. 2 no. 2, hal. 5

³³ Abdul Kadir dan Sthefanie Barceolona Phang, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, vol. 15, no.1, hal. 10

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPM

Menurut Abdul dan Sthefanie³⁴ dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* yaitu *current ratio*, *working capital turnover*, *receivable turnover*, *sales growth*, dan *debt ratio*.

Dalam pelaksanaannya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya presentase NPM yaitu sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* / rasio lancar
- 2) *Debt ratio* / rasio hutang
- 3) *Sales growth* / pertumbuhan penjualan
- 4) *Inventory turnover rasio* / rasio perputaran piutang
- 5) *Receivable turnover rasio* / rasio perputaran modal kerja
- 6) *Working capital turnover ratio* / rasio perputaran modal kerja³⁵

Sehingga dengan begitu, NPM adalah harapan dalam memperoleh laba perusahaan dengan berkelanjutan. Dalam peningkatannya NPM bukan merupakan pekerjaan yang mudah karena harus memerlukan perhitungan yang teliti dan sesuai dengan prosedur serta harus benar-benar memperhatikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi NPM. Dikarenakan rasio NPM ini menunjukkan seberapa besar atau kecilnya presentase laba bersih yang didapat dari setiap penjualan. Dengan demikian semakin besar rasio NPM, maka kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitasnya akan dinilai semakin baik sehingga perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika semakin kecil rasio NPM, maka kemampuan perusahaan untuk mencapai profitabilitasnya semakin buruk sehingga perusahaan akan memperoleh laba yang kecil ataupun bisa jadi perusahaan mengalami kerugian.

c. Pengukuran NPM

NPM akan menunjukkan besar atau kecilnya sisa proporsi penjualan yang telah dikurangi dengan semua biaya yang berkaitan. Untuk menghitung NPM dalam suatu perusahaan terdapat rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:³⁶

³⁴ *Ibid*, hal. 15

³⁵ Mahmoedi, *Melacak Kredit Bermasalah*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2004) h.20

³⁶ Gerald Edsel Yermia Egam, *et al*, "Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Menurut Sulistyanto yang dikutip oleh Ina Rinati³⁷ angka NPM dapat dikatakan baik apabila > 5 %. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

d. Manfaat NPM

Manfaat dari NPM yaitu untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta untuk mengetahui apakah perusahaan efektifitas dalam mengelola sumber yang dimiliki. Rasio NPM bermanfaat untuk menunjukkan besar atau kecilnya kemampuan manajemen untuk menghasilkan pendapatan untuk mengendalikan perusahaan dalam kegiatan operasional serta pinjaman – pinjaman perusahaan.³⁸ Rasio NPM menunjukkan sisa proporsi penjualan setelah dikurang dengan seluruh biaya terkait. NPM juga digunakan untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis pada suatu perusahaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian sudah pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki keterkaitan dengan judul yang diteliti oleh penulis serta berguna agar terhindar dari terjadinya pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama. Penelitian yang relevan ini menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian. Sehingga dengan begitu penulis dapat memperbanyak teori yang akan digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan agar lebih sempurna. Dibawah ini merupakan beberapa penelitian terdahulu:

Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015” dalam *Jurnal EMBA*, vol. 5, no. 1, h. 106

³⁷ Ina Rinati, “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45,” *Jurnal Akuntansi*, vol. 2 no. 2, hal. 5

³⁸ *Ibid*, h. 107

Tabel 2.3
Penelitian yang Relevan

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Khairunnisa Almadanny	Pengaruh <i>Loan To Deposit Ratio</i> , Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan <i>Net Interest Margin</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Loan to Deposit Ratio</i> , BOPO, <i>Net Interest Margin</i> , ROA	Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), dan <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Nuzul Ikhwal	Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia	ROA, ROE, Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas
3	Erni Masdupi	Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan	BOPO, CAR, LDR, dan NPL	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara efisiensi operasional terhadap profitabilitas di sektor perbankan

4	Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia	CAR, ROA, NPF, FDR, BOPO	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA
5	Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015	CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Profitabilitas	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terletak pada variabel penelitiannya. Dimana penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh ROA dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas, sementara itu penelitian terdahulu tidak memiliki variabel yang sesuai dengan penelitian yang meneliti lakukan. Ada beberapa penelitian yang memiliki variabel independen yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan, namun variabel dependennya berbeda. Begitupun sebaliknya, ada juga beberapa penelitian yang variabel dependennya sesuai dengan yang peneliti lakukan, akan tetapi variabel independennya berbeda

C. Kerangka Berfikir

ROA dan BOPO merupakan dua hal yang penting bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena ROA merupakan rasio yang menjadi alat ukur bagi perusahaan dalam menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi presentase ROA maka perusahaan tersebut dinyatakan baik. Sementara itu

BOPO merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya. BOPO yang baik ketika memiliki presentase yang rendah. Selain itu NPM merupakan rasio yang menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk menentukan besar atau kecilnya laba. NPM dapat dikatakan baik apabila memiliki presentase yang tinggi.

1. Pengaruh ROA Terhadap NPM

ROA adalah rasio untuk mengukur besarnya profitabilitas perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara laba setelah pajak terhadap total asset. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan atas total aset yang dimiliki perusahaan.

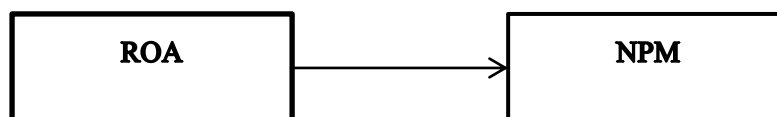
Menurut Nuzul Ikhwal³⁹ dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa secara bersama-sama ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPM. Sementara itu, penelitian Gerald Edsel Yermia Egam, *et.al*⁴⁰. yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015” yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husaini⁴¹ yang berjudul “Pengaruh Variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan” menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁹ Nuzul Ikhwal, “Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia,” dalam *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, vol. 1, no. 2, h. 225

⁴⁰ Gerald Edsel Yermia Egam, *et.al*, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015,” *Jurnal Ekonomi*, Vo. 3. No. 4, hal. 25

⁴¹ Achmad Husaini, “Pengaruh Variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, no. 2, hal 21



Gambar 2.1

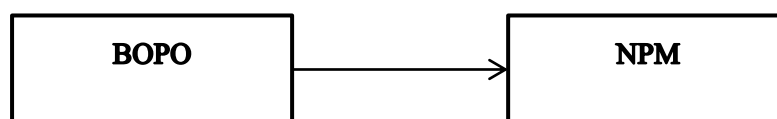
Pengaruh ROA Terhadap NPM

2. Pengaruh BOPO Terhadap NPM

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan jenis pendapatan yang termasuk pada pendapatan operasional yaitu seluruh pendapatan bagi hasil dari kegiatan usaha bank dan benar-benar sudah diterima oleh pihak bank.

Menurut Khairunnisa Almadanny⁴² dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa secara parsial Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Erni Masdupi⁴³ menunjukkan hasil bahwa secara parsial BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPM. Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar⁴⁴ menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah. Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.2

Pengaruh BOPO Terhadap NPM

⁴² Khairunnisa Almadany, “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol. 12, no. 2, h. 165

⁴³ Erni Masdupi, “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan,” dalam *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, vol. 3, no. 1, h. 136

⁴⁴ Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia,” dalam *At-Tawassuh*, vol. 3, no. 1, h. 634

3. Pengaruh ROA dan BOPO Terhadap NPM

NPM merupakan rasio yang menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk menentukan besar atau kecilnya laba. NPM dapat dikatakan baik apabila memiliki presentase yang tinggi.

Menurut Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar⁴⁵ dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia” menunjukkan hasil penelitian bahwa ROA dan BOPO memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (NPM) Perbankan Syariah Indonesia.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Noni Nuraini dan Suhermin⁴⁶ menunjukkan bahwa ROA dan BOPO memiliki pengaruh terhadap Perubahan Laba. Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah⁴⁷ menyatakan dalam penelitiannya bahwa ROA dan BOPO berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

ROA dan BOPO saling memiliki keterkaitan dimana setiap adanya penurunan BOPO maka akan menyebabkan kenaikan pada ROA sehingga dari hal tersebut dapat dilihat bahwa suatu perusahaan dikatakan baik. Besarnya tingkat BOPO yang dikeluarkan oleh perusahaan maka akan mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

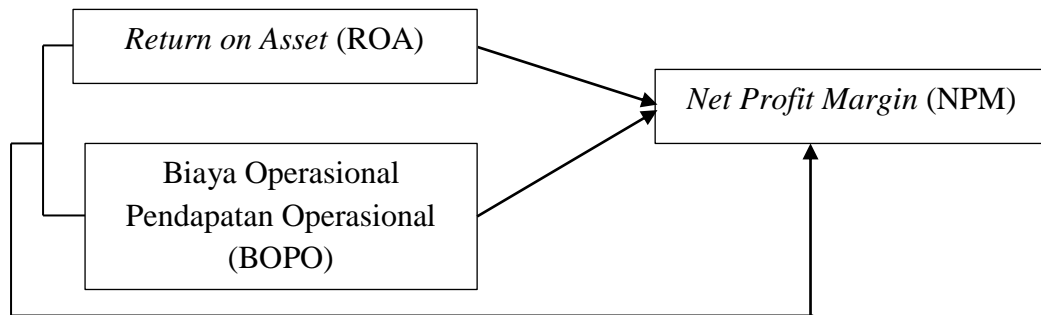
Selain itu, ROA dan BOPO juga memiliki keterkaitan dengan NPM dimana rasio NPM, ROA dan BOPO merupakan rasio yang menentukan meningkat atau menurunnya laba dalam suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, penulis telah menyusun konsep kerangka berfikir yang disajikan melalui model seperti dibawah ini:

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia,” dalam *At-Tawassuh*, vol. 3, no. 1, h. 634

⁴⁶ Noni Nuraini dan Suhermin, “Pengaruh Perubahan ROA, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Perubahan Laba,” *Jurnal Ilmudan Riset Manajemen*, vol. 5, no. 7, hal. 15

⁴⁷ Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah, “Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum,” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 5, no. 1, hal. 14



Gambar 2.3

Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada penelitian yang relevan serta belum berdasarkan pada fakta empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data⁴⁸. Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap variabel *net profit margin* (NPM).
2. Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh terhadap variabel *net profit margin* (NPM).
3. *Return on asset* (ROA) dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh secara simultan terhadap variabel *net profit margin* (NPM).

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 99.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk dapat meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji dan menggambarkan hipotesis yang sudah ditetapkan⁴⁹. Jenis penelitian asosiatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih.⁵⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada enam perbankan syariah periode 2013-2019 melalui www.ojk.go.id. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober 2020 sampai dengan Maret 2021. Berikut ini merupakan jadwal kegiatan penelitian:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Keterangan	Bulan dan Minggu																			
	Okt'20				Nov'20				Feb'21				Mar'21				Mei'21			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul		■																		
Penyusunan proposal			■	■																
Bimbingan proposal					■	■	■	■												
Seminar proposal										■										
Pengolahan data											■	■								
Bimbingan skripsi													■	■	■	■				
Sidang																		■		

⁴⁹*Ibid*, h. 15

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 1.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Dalam buku Sugiyono mengatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak hanya orang, melainkan juga objek ataupun benda-benda alam. Populasi juga tidak hanya sekedar mengenai jumlah yang ada dalam objek atau subjek, akan tetapi meliputi semua karakteristik yang dimiliki pada objek atau subjek tersebut⁵¹. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang ada di Indonesia yang berjumlah 34. Dibawah ini merupakan tabel daftar nama bank syariah yang menjadi populasi penelitian:

Tabel 3.2

Daftar Nama Bank Syariah yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	No	Kode Perusahaan
1	BCAS	18	BNGA
2	BNIS	19	NISP
3	BJBS	20	BSIM
4	BIIS	21	BTN
5	BMI	22	BPD DKI
7	PNBS	24	BPD JATENG
8	BSB	25	BPD DIY
9	BSM	26	BPD JATIM
10	BMS	27	BPD SUMUT
11	BVS	28	BPD JAMBI
12	BTPS	29	BPD SUMBAR
13	BAS	30	BPD RIAU
14	BPD NTBS	31	BPD SUMSEL
15	BDI	32	BPD KALSEL
16	BNLI	33	BPD KALBAR
17	MYX	34	BPD KALTIM

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Ban23dung: Alfabeta, 2012), h. 115.

2. Sampel

Dalam metode penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono mengatakan bahwa sampel ialah suatu bagian dari jumlah ataupun karakteristik dari populasi tersebut, apabila populasi tersebut besar dan peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua hal yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, waktu dan dana, maka dari itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi populasi itu⁵².

Populasi yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria yang dalam penarikan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perbankan syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang memiliki data laporan keuangan lengkap dari periode 2013 sampai 2019.
- b. Laporan keuangan yang diterbitkan dan disajikan dalam mata uang rupiah.
- c. Perusahaan menyajikan data lengkap mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 bank syariah di Indonesia dengan data laporan keuangan mulai tahun 2013-2019. Berikut ini yang merupakan Bank Syariah di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.3

Daftar Nama Bank Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
2	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	BCAS	PT. Bank Central Asia Syariah
4	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
5	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
6	BNIS	PT. Bank Negara Indonesia Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

⁵²*Ibid*, h. 116

3. Teknik Penarikan Sampel

Sugiyono menyebutkan bahwa untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel⁵³. Jenis *non probability sampling* yang digunakan adalah jenis *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁵⁴.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sifat ataupun nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki varians tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya⁵⁵. Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen ialah variabel yang menjadi pengaruh atau menjadi sebab dari berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel bebas yang digunakan yaitu ROA (Return on Asset) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPM (Net Profit Margin).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk untuk mengetahui baik atau buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini diukur berdasarkan tiga variabel yang terdiri dari: Variabel ROA, BOPO, dan NPM. Dibawah ini merupakan tabel Definisi Operasional Variabel:

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 134.

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵*Ibid*, h. 59

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
ROA	ROA merupakan bentuk rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur mampu tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aktiva setelah biaya yang dipakai untuk mendanai aktiva (biaya-biaya modal) yang dikeluarkan dari analisis.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100$	Rasio
BOPO	BOPO merupakan rasio perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Besarnya BOPO dapat mempengaruhi penurunan kinerja keuangan perbankan. Begitupun sebaliknya, apabila nilai BOPO semakin kecil, dapat	$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$	Rasio

	disimpulkan bahwa ada peningkatan pada kinerja keuangan perbankan atau dapat dikatakan membaik.		
NPM	NPM atau dalam bahasa Indonesia NPM disebut dengan Marjin Laba Bersih merupakan suatu bagian dari rasio profitabilitas yang kegunaannya untuk mengukur seberapa besar persentase laba bersih dalam suatu perusahaan dengan penjualan bersihnya.	$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data. Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Sehingga dengan begitu untuk mendukung kebutuhan pada penelitian ini, maka dari itu penulis membutuhkan sejumlah data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dari sumber yang sudah ada seperti laporan keuangan bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk memeriksa, mengumpulkan, mengolah, menganalisa, menyelidiki, dan menyajikan data secara sistematis serta objektif dan memiliki tujuan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Selain itu instrumen penelitian juga digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian maka akan tergantung dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah data statistik perbankan syariah yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁵⁶

1) Uji Histogram

Grafik Histogram merupakan grafik sumbu vertikal sebagai variabel terikat, sedangkan nilai residual terstandarisai dari sumbu horizontal data. sebuah data dapat dikatakan normal apabila bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang dan membentuk lonceng miring ke kiri dan ke kanan.

⁵⁶*Ibid*, h. 160.

2) Uji *Probability Plot (P-P Plot)*

Normal *probability plot* dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji Normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran titik pada *P-Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS dimana:

- a) Jika titik data sesungguhnya menyebar disekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal
- b) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada jauh dari garis diagonal maka data tersebut tidak terdistribusi normal

3) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov (K-S)* Uji ini dilakukan untuk menentukan normal atau tidaknya data yang diteliti, dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Data dapat dikatakan normal jika nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah *Asymp. Sig (2-tailed)*⁵⁷.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk untuk menguji apakah model regresi ditemui adanya korelasi yang kuat antar variabel independen⁵⁸. Uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflasi Factor (VIF)* dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10.⁵⁹

⁵⁷*Ibid*, h. 161.

⁵⁸*Ibid*.

⁵⁹*Ibid*.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model yang diuji terdapat korelasi. Salah satu cara untuk mengidentifikasi korelasi yaitu dengan cara melihat nilai *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $0 < d < dI$, maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Apabila $4 - dI < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif
- 3) Apabila $2 < d < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Apabila $dL \leq d \leq dU$, maka pengujian tidak meyakinkan

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas dipergunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dalam pengamatan yang lain. Apabila variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas.⁶⁰

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear (*multiple regresional analysis*) yang dipakai untuk memprediksi sejauh mana perubahan nilai variabel dependen, apabila variabel independen nialinya dimanipulasi atau dinaik-turunkan⁶¹. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

$Y = \text{NPM}$

$a = \text{Contanta}$

$b_1-b_2 = \text{Koefisien regresi}$

⁶⁰Azuar Juliandi, *et. al, Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*, (Medan: Umsu Press, 2014), h. 161.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 307

X_1 = Variabel ROA

X_2 = Variabel BOPO

e = *Error distribances*

Untuk melakukan Analisis Regresi Linear Berganda sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi dan konsistensi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.⁶² Dimana Uji t digunakan untuk mencari t hitung dan menbandingkannya dengan t tabel guna melihat apakah antar variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Maka untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

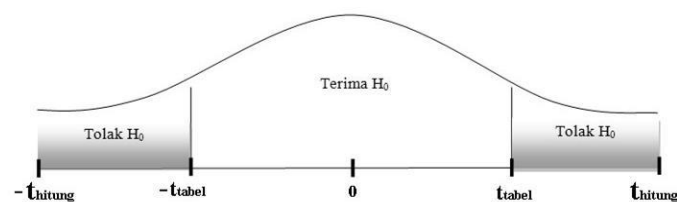
$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai t hitung

n : Jumlah sampel

r : Nilai koefisien korelasi



Gambar 3.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

⁶²*Ibid.*

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

a) Bentuk Pengujian Hipotesis

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

b) Kriteria Pengujian Hipotesis

Formulasi pengujian Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima : jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen
- 2) H_0 ditolak : jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F hitung digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana Uji F digunakan untuk mencari F hitung dan membandingkannya dengan F tabel guna melihat apakah antar variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, dengan rumus sebagai berikut:

$$Fh = \frac{(R)/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

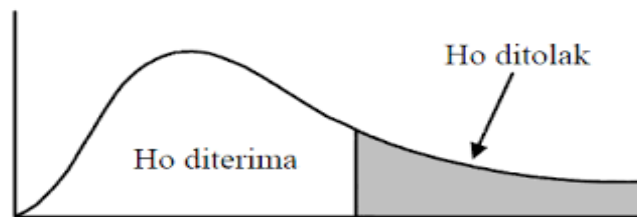
Keterangan:

Fh : F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan f tabel

r : Koefesien korelasi ganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Sampel



Gambar 3.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

- a) Bentuk Pengujian Hipotesis
 - 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
 - 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b) Kriteria Pengujian Hipotesis

Formulasi pengujian Uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) Pada intinya koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel dependen.⁶³ Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien variabel bebas dengan variabel terikat

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 307

BAB 4

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Perbankan Syariah

Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasaan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan "sistem bagi hasil" dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah⁶⁴

Pada tahun 1988, Pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha-usah perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan.

Inisiatif pendirian bank Islam Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank Islam sebagai pilar ekonomi Islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan Islam dipraktekkan dalam skala yang relatif terbatas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan di Jakarta (Koperasi Ridho Gusti).

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim

⁶⁴ Otoritas Jasa Keuangan, "Sejarah Perbankan Syariah", <https://www.ojk.go.id>, diakses pada 05 Desember 2020.

Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait.

Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 Nopember 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000,-

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992; tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan.

Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll.

Pengesahan beberapa produk perundangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah, seperti: (i) UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah; (ii) UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (sukuk); dan (iii) UU No. 42 tahun 2009 tentang Amandemen Ketiga UU No. 8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Dengan progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri

perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan. Lahirnya UU Perbankan Syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai dikembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun awareness dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per Juni 2015, industri perbankan syariah terdiri dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPRS dengan total aset sebesar Rp. 273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp. 201,397 Triliun, Rp. 85,410 Triliun dan Rp. 110,509 Triliun.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengawasan dan pengaturan perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang diluncurkan pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif strategis untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan.

2. Daftar Nama Perbankan Syariah yang Ada Di Indonesia

Di Indonesia sendiri perbankan syariah terbagi menjadi 2 jenis yaitu BUS (Bank Umum Syariah) dan UUS (Unit Usaha Syariah) yang berjumlah 34 perusahaan. Saat ini jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar sebanyak 14 perusahaan, sementara itu Unit Usaha Syariah yang terdaftar sebanyak 20 perusahaan. Berikut ini merupakan daftar nama bank syariah yang ada di Indonesia yang disajikan dengan kode perusahaan:

Tabel 4.1

Daftar Nama Bank Syariah yang Menjadi Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	No	Kode Perusahaan
1	BCAS	18	BNGA
2	BNIS	19	NISP
3	BJBS	20	BSIM
4	BIIS	21	BTN
5	BMI	22	BPD DKI
7	PNBS	24	BPD JATENG
8	BSB	25	BPD DIY
9	BSM	26	BPD JATIM
10	BMS	27	BPD SUMUT
11	BVS	28	BPD JAMBI
12	BTPS	29	BPD SUMBAR
13	BAS	30	BPD RIAU
14	BPD NTBS	31	BPD SUMSEL
15	BDI	32	BPD KALSEL
16	BNLI	33	BPD KALBAR
17	MYX	34	BPD KALTIM

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

B. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah upaya menampilkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca secara lengkap. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan pada tahun 2013 sampai 2019. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh antara *Return on Asset* dan BOPO, terhadap *Net Profit Margin* bank Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari www.ojk.go.id. Dibawah ini merupakan data-data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Daftar Nama Bank Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri
2	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah
3	BCAS	PT. Bank Central Asia Syariah
4	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah
5	BTPS	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
6	BNIS	PT. Bank Negara Indonesia Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

1. *Return on Asset*

Salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* dimana rasio ini mengukur mampu tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aktiva setelah biaya yang dipakai untuk mendanai aktiva (biaya-biaya modal) yang dikeluarkan dari analisis. Berikut ini adalah data pengukuran *Net Profit Margin* Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan tahun 2013-2019:

Tabel 4.3
Return on Asset
Pada Bank Syariah 2013-2019

No	Tahun	BSM (%)	BRIS (%)	BCAS (%)	PNBS (%)	BTPS (%)	BNIS (%)	Rata-Rata
1	2013	1,53	1,06	1,00	1,03	4,54	1,37	1,76
2	2014	0,66	0,08	0,80	1,47	4,09	1,27	1,40
3	2015	0,42	0,55	1,00	1,04	3,80	1,08	1,32
4	2016	0,44	0,66	1,10	0,37	6,59	1,08	1,71
5	2017	0,44	0,34	1,20	-11,23	8,13	0,97	-0,02
6	2018	0,65	0,31	0,90	0,46	9,11	1,10	2,09
7	2019	1,21	0,18	0,86	0,13	10,21	1,33	2,32

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Return on Asset* Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Serta dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yang paling rendah pada tahun 2017 yaitu

sebesar -0,97% dan pada tahun 2019 menjadi tahun dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 2,32%.

Nilai rata-rata dari rasio ROA mulai dari tahun 2013-2019 mengalami penurunan dimana tahun 2013 rata-rata rasio ROA sebesar 1,76%, tahun 2014 nilai rata-rata rasio ROA sebesar 1,40%, tahun 2015 nilai rata-rata rasio ROA sebesar 1,32%. Pada tahun 2016 rata-rata rasio ROA mengalami peningkatan sebesar 1,71%. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata rasio ROA mengalami penurunan yang cukup drastis dimana penurunan terjadi sebesar -0,02%. Sementara itu rasio ROA mulai membaik dan mengalami peningkatan di tahun 2018 dan 2019, dimana pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 2,09% dan pada tahun 2019 nilai rata-rata ROA menjadi sebesar 2,32%.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi nilai presentase *Return on Asset* maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aktiva setelah biaya yang dipakai untuk mendanai aktiva.

2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Salah satu variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional dimana rasio ini mengukur perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Dimana besarnya BOPO dapat mempengaruhi penurunan kinerja keuangan perbankan. Sebaliknya, apabila nilai BOPO semakin kecil, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada kinerja keuangan perbankan atau membaik. Berikut ini adalah data pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan tahun 2013-2019:

Tabel 4.4
Biaya Operasional Pendapatan Operasional
Pada Bank Syariah 2013-2019

No	Tahun	BSM (%)	BRIS (%)	BCAS (%)	PNBS (%)	BTPS (%)	BNIS (%)	Rata-Rata
1	2013	84,62	83,82	90,2	81,31	74,63	88,33	83,82
2	2014	98,49	99,14	92,9	82,58	78,87	89,8	90,30
3	2015	60,62	81,40	92,5	89,29	16,60	89,63	71,67
4	2016	74,77	73,09	92,2	96,17	75,1	86,88	83,04
5	2017	91,27	72,65	87,2	30,63	68,8	87,62	73,03
6	2018	41,83	63,35	4,10	0,66	137,44	61,25	51,44
7	2019	82,89	62,13	87,55	7,93	110,07	58,86	68,24

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Serta dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yang paling rendah pada tahun 2017 yaitu sebesar 73,03% dan pada tahun 2014 menjadi tahun dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 90,30%.

Nilai rata-rata BOPO pada tahun 2013-2019 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2013 nilai rata-rata BOPO diketahui sebesar 83,82%, tahun 2014 nilai rata-rata BOPO sebesar 90,30%. Sementara itu tahun 2015 nilai rata-rata BOPO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 71,67%. Tahun selanjutnya yaitu tahun 2016 mengalami kenaikan sehingga nilai rata-rata BOPO menjadi sebesar 83,04%, Pada tahun 2017-2018 nilai rata-rata mengalami penurunan, dimana tahun 2017 nilai rata-rata BOPO menjadi 73,03% dan pada tahun 2018 nilai rata-rata BOPO turun menjadi 51,44%. Kemudian pada tahun 2019 nilai rata-rata rasio BOPO memiliki kenaikan sebesar 68,24% dari tahun sebelumnya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi nilai presentase Biaya Operasional Pendapatan Operasional maka akan semakin menurun kinerja keuangan perbankan atau dapat dikatakan memburuk.

3. *Net Profit Margin*

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* adalah suatu bagian dari rasio profitabilitas yang kegunaannya untuk mengukur seberapa besar persentase laba bersih dalam suatu perusahaan dengan penjualan bersihnya. Berikut ini adalah data pengukuran *Net Profit Margin* Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan tahun 2013-2019:

Tabel 4.5
Net Profit Margin
Pada Bank Syariah 2013-2019

No	Tahun	BSM (%)	BRIS (%)	BCAS (%)	PNBS (%)	BTPS (%)	BNIS (%)	Rata-Rata
1	2013	44	27,08	6,32	15,2	23,81	7,28	20,62
2	2014	4	25,66	4,38	11,8	24,56	7,5	12,98
3	2015	8,22	8,78	14,37	12,72	27,66	14,43	14,36
4	2016	7,88	10,65	18,03	26,9	27,35	14,63	17,57
5	2017	7,69	6,23	21,12	21	27,79	13,81	16,27
6	2018	12,03	5,91	23,55	5,29	27,11	16,06	14,99
7	2019	23,60	3,60	21,05	2,53	27,41	19,50	16,28

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Serta dapat dilihat dari nilai rata-ratanya yang paling rendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 12,98% dan pada tahun 2013 menjadi tahun dengan rata-rata tertinggi yaitu sebesar 20,62%.

Nilai rata-rata NPM mengalami ketidakstabilan dimana tahun 2013 menjadi nilai rata-rata NPM sebesar 20,62%, sementara itu presentase nilai rata-rata NPM pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 12,98%, kemudian di tahun 2015 nilai rata-rata NPM mengalami kenaikan menjadi sebesar 14,36%, Pada tahun 2016 nilai rata-rata NPM mengalami kenaikan menjadi sebesar 17,57%, Setelah itu pada tahun 2017-2018 nilai rata-rata NPM mengalami penurunan. Karena ditahun 2017 nilai rata-rata NPM sebesar 16,27% dan pada

tahun 2018 nilai rata-rata NPM sebesar 14,99%, Kemudian pada tahun 2019 nilai rata-rata NPM mengalami kenaikan sehingga menjadi 16,28%.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi nilai presentase *Net Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula tingkat laba bersih suatu perusahaan dengan penjualan bersihnya.

C. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Serta uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linear beranda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian menentukan apakah asumsi klasik dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Ada dua cara mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran (dua) titik pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dan residunya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,79082490
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,094
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

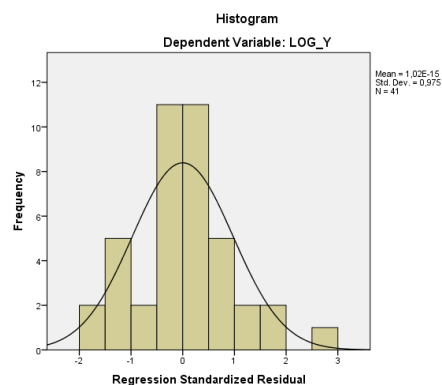
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS versi 21

Dalam uji kolmogorov-Smirnov, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu

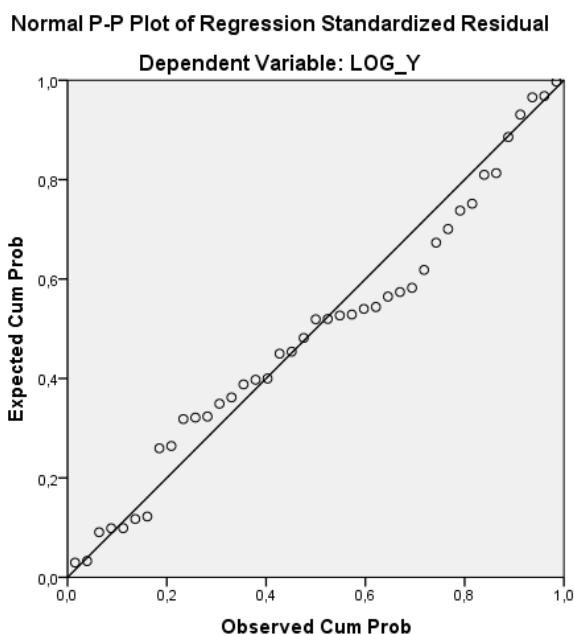
- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data normal

Berdasarkan diatas dapat dilihat bahwa hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 engan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas, bahwa persamaan regresi berdistribusi normal.



Gambar 4.1
Histogram

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pada yang dihasilkan menyerupai lonceng dan tidak melenceng kekiri dan kekanan maka data tersebut terdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.1 dibawah ini.



Gambar 4.2

Grafik Normal P-Plot

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan korelasi antara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu:

- 1) Bila $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas
- 2) Bila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,900	4,038		3,442	,001		
ROA	1,017	,477	,341	2,130	,040	,874	1,144
BOPO	,010	,054	,029	,181	,857	,874	1,144

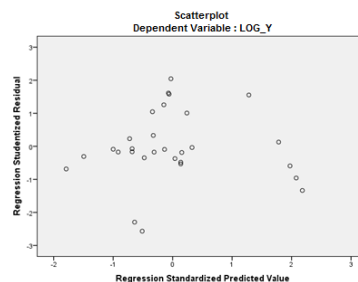
a. Dependent Variable: NPM
Sumber: SPSS versi 21

Dari tabel diatas bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel ROA sebesar 1,144, variabel BOPO 1,144. Dari masing-masing variabel diketahui bahwa variabel independen ROA dan BOPO tidak memiliki nilai lebih besar dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Apabila variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varian berbeda disebut heterokedastisitas.

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada polaynag jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur, serta tersebar baik diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi dapat dipakai untuk melihat apakah NPM Bank Syariah berdasarkan masukan variabel independen ROA dan BOPO.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan *watson* statistik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila $0 < d < dL$, maka terdapat autokorelasi positif
- 2) Apabila $4 - dL < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif
- 3) Apabila $2 < d < 4 - dU$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Apabila $dL \leq d \leq dU$, maka pengujian tidak meyakinkan

Adapun data hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat:

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,601 ^a	,362	,328	,24607	2.196

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: SPSS versi 21

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 2,196. Nilai dL dan du yang diperoleh dengan K (jumlah variabel bebas) = 2 dan N (jumlah sampel) = 42. Jadi nilai dL sebesar 1,407 dan du sebesar 1,606. Nilai DW diperoleh lebih besar dari nilai du dan lebih kecil dari nilai $(4 - 1,606 = 2,394)$ yaitu $1,407 < 2,196 < 2,394$ yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk hubungan positif maupun negatif dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan data regresi linear berganda:

Tabel 4.9
Persamaan Regresi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,900	4,038		3,442	,001		
ROA	1,017	,477	,341	2,130	,040	,874	1,144
BOPO	,010	,054	,029	,181	,857	,874	1,144

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diperoleh hasil untuk dimasukkan kedalam rumus regresi linear berganda, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Konstanta} = 13,900$$

$$\text{Return on Asset} = 1,017$$

$$\text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional} = 0,10$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan:

$$\text{NPM} = 13,900 + 1,017\text{ROA} + 0,10\text{BOPO}$$

- Nilai $a = 13,900$ menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi *Net Profit Margin* yang terdiri dari *Return on Asset* (x1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (x2) Bank Syariah sebesar 13,900 atau nilai *Net Profit Margin* (Y) tetap bernilai 13,900 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel *Return on Asset* (x1) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (x2).
- Nilai $1 = 1,017$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return on Asset* berpengaruh terhadap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 1,017 atau sebesar 101,7% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

- c. Nilai $t = 0,10$ dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar 0,10 atau sebesar 10% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukannya yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t : Nilai t hitung
 n : Jumlah sampel
 r : Nilai koefisien korelasi

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1) Bentuk Pengujian Hipotesis

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun hasil uji t yang diperoleh dari SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13,900	4,038		3,442	,001		
ROA	1,017	,477	,341	2,130	,040	,874	1,144
BOPO	,010	,054	,029	,181	,857	,874	1,144

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: SPSS versi 21

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 42 - 2 = 40$ adalah 1,684

Hasil pengujian (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Return on Asset Terhadap Net Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ROA berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Dari pengolahan data SPSS versi 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

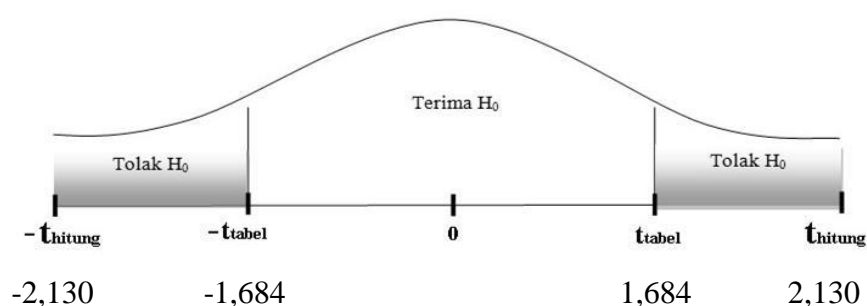
$$T \text{ hitung} = 2,130$$

$$T \text{ tabel} = 1,684$$

Kriteria pengambilan keputusan

- 1) H_0 diterima jika $-1,684 \leq t \text{ hitung} \leq 1,684$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > 1,684$ atau $t \text{ hitung} < -1,684$

Kriteria pengujian hipotesis:



Gambar 4.4

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh ROA terhadap NPM, nilai t hitung untuk variabel ROA adalah 2,130 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,684. Dengan demikian $-1,684 \leq t \text{ hitung } (2,130) \leq 1,684$ dan nilai signifikan sebesar 0,040 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan secara parsial berpengaruh ROA terhadap NPM.

2) Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Net Profit Margin*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Net Profit Margin*. Dari pengolahan data SPSS versi 21, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

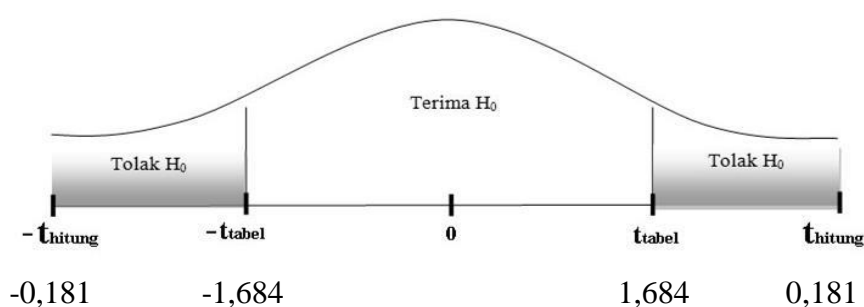
$$T \text{ hitung} = 0,181$$

$$T \text{ tabel} = 1,684$$

Kriteria pengambilan keputusan

- 1) H_0 diterima jika $-1,684 \leq t \text{ hitung} \leq 1,684$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > 1,684$ atau $t \text{ hitung} < -1,684$

Kriteria pengujian hipotesis:



Gambar 4.5

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh BOPO terhadap NPM, nilai t hitung untuk variabel BOPO adalah 0,181 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,684. Dengan demikian $-1,684 \leq 0,181 \leq 1,684$ dan nilai signifikan sebesar $0,857 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan secara parsial tidak berpengaruh BOPO terhadap NPM.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

1) Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara ROA dan BOPO terhadap NPM

H_a = Ada pengaruh signifikan antara ROA dan BOPO terhadap NPM

2) Kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Adapun hasil uji F yang diperoleh dari SPSS versi 21 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,304	2	,652	10,770	,000 ^b
	Residual	2,301	39	,061		
	Total	3,605	41			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara ROA dan BOPO terhadap NPM, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 39$ makadapat diperoleh hasil uji F adalah sebagai berikut:

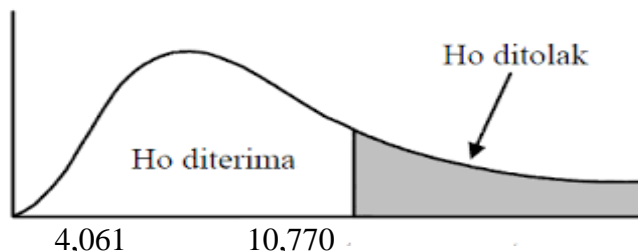
$$F_{tabel} = n-k-1 = 42-2-1 = 39 \text{ adalah } 4,061$$

$$F_{hitung} = 10,770$$

Kriteria pengambilan keputusan

Terima H_0 jika $F_{hitung} < 4,061$ atau $-F_{hitung} > -4,061$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > 4,061$ atau $-F_{hitung} < -4,061$



Gambar 4.6

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,770 dan F_{tabel} diketahui sebesar 4,061. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,770 > 4,061$), dan signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPM Bank Syariah.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh ROA dan BOPO terhadap NPM maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,362	,328	,24607

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *R-Square* sebesar 0,362 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan NPM (variabel dependen) dengan ROA dan BOPO (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yaitu:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,362 \times 100\%$$

$$D = 36,2\%$$

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh ROA Terhadap NPM Bank Syariah

Hasil yang diperoleh mengenai pengaruh ROA dan NPM Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel ROA adalah 2,130 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,684. Dengan demikian $-1,684 \leq t$ hitung $(2,130) \leq 1,684$ dan nilai signifikan sebesar 0,040 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan secara parsial berpengaruh ROA terhadap NPM.

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA yang semakin tinggi, maka perusahaan didalam memanfaatkan fasilitas perusahaan akan semakin efisien, dengan begitu NPM perusahaan juga akan menurun. Efektifitas dari penggunaan aset perusahaan akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan memperoleh penghematan dan akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya.

Rasio ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba dari perusahaan tersebut, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan kemungkinan presentase persentase laba bersih dalam suatu perusahaan dengan penjualan bersihnya akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni Masdupi⁶⁵ yang menunjukkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Achmad Husaini⁶⁶ menunjukkan hasil bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

2. Pengaruh BOPO Terhadap NPM Bank Syariah

Hasil yang diperoleh mengenai pengaruh BOPO dan NPM Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel ROA adalah 0,181 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,684. Dengan demikian $-1,684 \leq 0,181 \leq 1,684$ dan nilai signifikan sebesar 0,857 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan secara parsial tidak berpengaruh BOPO terhadap NPM.

BOPO ialah rasio perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Besarnya BOPO dapat mempengaruhi penurunan kinerja keuangan perbankan. Begitupun sebaliknya, apabila nilai BOPO semakin kecil, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan pada kinerja keuangan perbankan atau dapat dikatakan membaik. Dalam mengukur tingkat efisiensi bank dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dapat menggunakan rasio BOPO. Berdasarkan penelitian ini apabila terdapat kenaikan ataupun penurunan BOPO tidak mempengaruhi peningkatan NPM.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roza Gustika menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak berpengaruh NPM⁶⁷.

3. Pengaruh ROA dan BOPO Terhadap NPM Bank Syariah

Hasil yang diperoleh mengenai pengaruh ROA dan BOPO terhadap NPM Bank Syariah menunjukkan bahwa nilai F hitung untuk variabel ROA adalah 10,770 dan F tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 4,061. Dengan demikian

⁶⁵ Erni Masdupi, "Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan," dalam *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, vol. 3, no. 1, h. 136

⁶⁶ Achmad Husaini, "Pengaruh Variabel *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan," *Jurnal Akuntansi*, Vol 6, no. 2, hal 21

⁶⁷ Roza Gustika, "Analisa Pengaruh Bopo Terhadap Profitabilitas PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat," *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, hal. 157

diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,770 > 4,061$), dan signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap NPM Bank Syariah.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Gambaran ini diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai sarana pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam berbagai aktifitas mereka. Alat bantu dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah dengan analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan dapat digunakan dalam upaya menilai kinerja keuangan perusahaan dengan memprediksi kondisi kesulitan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Nuraini dan Suhermin⁶⁸ menunjukkan bahwa ROA dan BOPO memiliki pengaruh terhadap Perubahan Laba. Sementara itu penelitian lain yang dilakukan oleh Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah⁶⁹ menyatakan dalam penelitiannya bahwa ROA dan BOPO berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

⁶⁸ Noni Nuraini dan Suhermin, "Pengaruh Perubahan ROA, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Perubahan Laba," *Jurnal Ilmudan Riset Manajemen*, vol. 5, no. 7, hal. 15

⁶⁹ Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah, "Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum," *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, vol. 5, no. 1, hal. 14

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh ROA dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah dengan sampel 6 bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah. Berdasarkan nilai t hitung untuk variabel ROA adalah 2,130 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,684. Dengan demikian $-1,684 \leq t \text{ hitung } (2,130) \leq 1,684$ dan nilai signifikan sebesar 0,040 (lebih kecil dari 0,05).
2. Secara parsial Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah. Berdasarkan nilai t hitung untuk variabel BOPO adalah 0,181 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,684. Dengan demikian $-1,684 \leq 0,181 \leq 1,684$ dan nilai signifikan sebesar 0,857 (lebih besar dari 0,05).
3. Secara simultan *Return on Asset* (ROA) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah. Berdasarkan nilai R² sebesar 0,362 yang mengartikan bahwa ROA dan BOPO mempengaruhi profitabilitas sebesar 36,2%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang ada di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan *Return on Asset* karena laba yang stabil memberikan keuntungan bagi manajemen perusahaan, dimana posisi jabatan pada perusahaan terlihat mempunyai kinerja yang baik dinilai dari laba yang dihasilkan. Selain itu

kestabilan laba juga memberikan keyakinan bagi investor atas investasi yang dinilai baik dalam menghasilkan laba yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Bank syariah di Indonesia sebisa mungkin meminimalisir tingkat presentase Biaya Operasional Pendapatan Operasional agar kinerja keuangan perbankan syariah dapat berjalan dengan baik.
3. Bank Syariah di Indonesia harus meningkatkan *Net Profit Margin* disetiap tahunnya agar dapat meningkatkan serta menarik investor dalam berinvestasi.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Objek dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan sebanyak 6 perbankan syariah yang ada di Indonesia, dimana belum menggambarkan seluruh perbankan syariah yang ada di Indonesia.
2. Periode penelitian relatif pendek yaitu tahun 2013-2019, dimana penelitian lainnya menggunakan periode yang lebih panjang.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu *Return on Asset* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin*. Sehingga penelitian ini belum mencakup keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. "Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009–2011." dalam *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2. No. 1.
- Almadany, Khairunnisa. "Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional Dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 12. No. 2.
- Arista, Desy, dan Astohar, Mr. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Go Public* di BEI Periode Tahun 2005-2009)." dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. 3. No. 1.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Derazhid, C. dan Zhang, H. *Effective Tax Rates and The Industrial Policy Hypothesis : Evidence From Malaysia*." dalam *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Vol. 3. No. 1.
- Ecopedon, J. N. *et al. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Egam, Gerald Edsel Yermia *et al.* "Pengaruh *Return On Asset (Roa)*, *Return On Equity (Roe)*, *Net Profit Margin (Npm)*, Dan *Earning Per Share (Eps)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015." dalam *Jurnal EMBA*. Vol. 5. No. 1.
- Guinan, Jack. *Nvestopedia: Cara Mudah Memahami iIstilah Investasi*. Jakarta: Hikmah, 2009.
- Gustika, Roza. "Analisa Pengaruh Bopo Terhadap Profitabilitas PT. BPR Swadaya Anak Nagari Simpang Empat," *Jurnal Apresiasi Ekonomi*. Vol. 3. No. 2.
- Hani. *Tehnik Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: In Media, 2014.
- Ikhwal, Nuzul. "Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia." dalam *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Vol. 1. No. 2.

- Janah, Nur dan Siregar, Pani Akhiruddin. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia.” dalam *At-Tawassuh*. Vol. 3. No. 1.
- Juliandi, Azuar *et. al.* *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press, 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Mahmoedi. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2004.
- Ma’isyah, Rifqul dan Mawardi, Imron. “Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Periode Januari 2010 – Juli 2014).” dalam *JESTT*. Vol. 2. No. 3.
- Masdupi, Erni. “Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan.” dalam *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*. Vol. 3. No. 1.
- Molan, Benyamin. *Glosarium Prentice Hall Untuk Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta: Sinar Media, 2015.
- Nurjanah, Widiyanti. “Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Leverage Operasi* Terhadap Tindakan Pemerataan Laba Pada Perusahaan Automotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia.” dalam jurnal Akuntansi. Vol.3. No.2.
- Pinasti, Wildan Farhat. dan Mustikawati, RR. Indah. “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015.” dalam *Jurnal Nominal*. Vol. 3. No. 1.
- Simatupang, Apriani dan Franzlay, Denis. “*Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, Efisiensi Operasional (BOPO) dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.” dalam *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol. 4. No.2
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komuniiasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Trang, I. Murni, S. dan Pantow. “Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks LQ 45.” dalam *Jurnal Riset Ekonomi. Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 3. No.1.

Wiagustini dan Putu, Ni Luh. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama,. Denpasar: Udayana University Press, 2010.

Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” dalam *Journal of Management*. Vol. 2 No. 2.

Yuliani. “Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta.” dalam *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5. No. 10.

